



Window of Midwifery  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom>



## STUDI KASUS

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom3102>

### Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. H dengan Puting Susu Tenggelam *Grade I*

<sup>K</sup>Wilda Anugrah Arsyad<sup>1</sup>, Suchi Avnalurini Sharief<sup>2</sup>, Evi Istiqamah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi<sup>(K)</sup>: [wildaanugrah22@gmail.com](mailto:wildaanugrah22@gmail.com)

[wildaanugrah22@gmail.com](mailto:wildaanugrah22@gmail.com)<sup>1</sup>, [suchiavnalurini.shariff@umi.ac.id](mailto:suchiavnalurini.shariff@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [evi.istiqamah@umi.ac.id](mailto:evi.istiqamah@umi.ac.id)<sup>3</sup>  
(08224222231)

## ABSTRAK

Menurut data kesehatan Republik Indonesia, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang mengalami puting susu yang tenggelam terjadi pada paritas primipara yaitu sebanyak 53% dan pada multipara sebanyak 46%. Puting susu tenggelam merupakan salah satu faktor terjadinya bendungan ASI. Tujuan studi kasus ini disusun yaitu agar dapat melakukan asuhan kebidanan pada Ny. h post partum hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade I* di PMB Dewi Suryani Makassar tahun 2021 dengan penerapan manajemen asuhan kebidanan yang sesuai dengan wewenang bidan. Post Partum atau masa nifas merupakan suatu kondisi yang dimulai sejak lahirnya plasenta beserta selaputnya sampai 6 minggu atau 42 hari kedepan. Puting susu tenggelam *grade I* merupakan keadaan puting susu yang tertarik ke dalam tetapi mudah untuk dikeluarkan kembali dengan cara menarik puting susu keluar dan masih dapat bertahan. Pasien yang dikaji dalam studi kasus ini adalah Ny. H yang berusia 26 tahun. Setelah penulis mempelajari berbagai teori dan pengalaman yang didapatkan secara langsung di lahan praktek melalui hasil studi kasus mengenai manajemen asuhan kebidanan pada Ny. H post partum hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade I* di PMB Dewi Suryani Makassar tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus di lahan. Kesimpulan dari studi kasus dengan menggunakan manajemen asuhan 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP, yaitu semua berlangsung dengan normal tanpa adanya penyulit, dan tidak ditemukan adanya komplikasi pada payudara ibu.

Kata kunci: Asuhan kebidanan nifas; puting susu tenggelam; grade I

## PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

## Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email :

[jurnal.wom@umi.ac.id](mailto:jurnal.wom@umi.ac.id)

## Phone :

+62 82 343 676 670

## Article history:

Received 26 Juli 2021

Received in revised form 4 Oktober 2021

Accepted 29 November 2021

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*According to the health data of the Republic of Indonesia, based on the results of research conducted, it is illustrated that the majority of post partum mothers who experience sinking nipples occur in primiparous paries as much as 53% and in multiparas as much as 46%. Nipple sinking is one of the factors for the occurrence of breast milk dams. The purpose of this study case is to be able to carry out Midwifery Care for Mrs. "H" Post Partum on the First Day with Drowning Milk Putting Grade I at PMB Dewi Suryani Makassar in 2021 with the implementation of midwifery care management in accordance with the midwife's authority. Post Partum or the puerperium is a condition that starts from the birth of the placenta and its membranes for the next 6 weeks or 42 days. Nipple sinking grade I is a condition where the nipple is pulled inward but is easy to remove by pulling the nipple out and still holding on. The patient studied in this case study is Mrs "H" who is 26 years old. After the author studied various theories and experiences that were obtained directly in the field of practice through a case study regarding the management of midwifery care on Mrs. "H" post partum the first day with grade I sinking nipples at PMB Dewi Suryani Makassar there is no discrepancy between theory and case in the field. The conclusion of the case study using Varney's 7-step care management and documentation in the form of SOAP, that everything went normally without any complications, and there were no complications in the mother's breast.*

*Keywords: Postpartum midwifery care; nipple sink; grade I*

---

**PENDAHULUAN**

Masa nifas merupakan suatu masa yang dimulai ketika plasenta sudah lahir dan akan berakhir setelah alat-alat kandungan kembali dalam keadaan semula seperti sebelum hamil. Pada masa ini perlu dilakukan pengkajian atau perawatan untuk mencegah terjadinya tanda bahaya pada masa nifas. Pada masa nifas perlu dilakukan pemantauan seperti Tinggi Fundus Uteri (TFU) untuk memastikan involusio uteri berlangsung normal, mengkaji jumlah perdarahan dan pengeluaran cairan pervaginam (*lochia*), dan memberikan pendidikan mengenai pentingnya menyusui.<sup>1</sup>

Menyusui merupakan suatu cara yang sangat berharga yang memberikan kebahagiaan pada wanita dan tidak ada yang dapat menandingi manfaatnya dalam memberikan makanan yang sempurna pada perkembangan dan pertumbuhan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh dan kejiwaan pada sebagian yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif karena alasannya ASInya tidak bisa keluar atau mengalami masalah pada puting susunya sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya.<sup>1</sup>

ASI adalah makanan yang pertama, dan yang paling baik untuk bayi yang bersifat sangat alamiah. ASI mengandung banyak zat yang bergizi yang sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan pada bayi baru lahir yang berguna untuk mengurangi angka kematian pada bayi. Pada tahun 2020, terdapat empat negara ASEAN yaitu Filipina, Indonesia, Laos dan Kamboja termasuk kelompok negara yang memiliki angka kematian yang sedang yaitu 20-49 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup>

Setiap tahun bayi yang meninggal dunia yang diakibatkan karena tidak diberikan ASI eksklusif mencapai 1-1,5 juta. Namun sayangnya, masih sangat banyak orang tua yang tidak memahami tentang manfaat pentingnya pemberian ASI untuk bayinya, ASI eksklusif sangat berguna sekali bagi bayi yang berusia 0-6 bulan karena ASI memiliki kandungan yang sangat bergizi bagi pertumbuhan bayi, dari jumlah tersebut ditemukan kenyataan bahwa terdapat 95% ibu menyusui tetapi hanya 5% yang menyusui secara eksklusif.<sup>2</sup>

Ada beberapa masalah dalam pemberian ASI yaitu seperti produksi ASI sedikit, adanya benjolan di payudara, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan memerah sehingga berakibat bayi akan tidak mau menyusui. Adapun masalah yang salah satunya terjadi ketika menyusui adalah puting susu ibu yang tenggelam. Puting susu yang tenggelam atau terbenam merupakan suatu keadaan puting susu yang kurang menguntungkan pada bayi. Keadaan tersebut dapat diantisipasi dengan melakukan perawatan payudara.<sup>3</sup>

Banyak ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara yang disebabkan karena kurangnya akan pengetahuan atau informasi tentang perawatan payudara. Keadaan payudara seperti itu termasuk salah satu penyebab yang menentukan keberhasilan dalam proses menyusui atau laktasi, oleh karena itu petugas kesehatan harus berperang penting dalam memberikan pendidikan tentang perawatan payudara selama hamil.<sup>4</sup>

Data wanita yang mengalami kelainan puting susu dan menyebabkan mengalami bendungan ASI, mastitis, infeksi, dan terjadi abses payudara di Indonesia sesuai dengan penelitian yaitu paling banyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang mengalami puting susu yang tenggelam terjadi pada paritas primipara yaitu sebanyak 53% dan pada multipara sebanyak 46%. Efek samping yang dapat ditimbulkan oleh kelainan bentuk puting susu pada nifas yaitu: puting susu lecet, puting susu nyeri, sindrom ASI kurang, payudara bengkak sehingga kebanyakan ibu nifas memilih untuk bayinya diberi susu formula dan tidak memberikan ASI eksklusif sehingga memiliki efek pada kondisi ibu dan sang buah hati.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas memberikan motivasi dan keiinginan kepada penulis untuk melakukan pengkajian dan membahas kasus puting susu tenggelam lebih lanjut dengan penelitian yang bertujuan memberikan asuhan berdasarkan tujuh langkah Varney. Sehingga, penulis menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. H dengan Puting Susu Tenggelam *Grade I*”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP. Subjek studi kasus ini adalah seorang ibu dengan puting susu tenggelam *grade I* di PMB Dewi Suryani Makassar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian *post natal* selanjutnya akan dianalisis berdasarkan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney.

## HASIL

### Identifikasi data dasar

Ibu mengatakan melahirkan pada tanggal 02 Mei 2021 pukul 14.40 WITA. Pengumpulan data subjektif adalah, nama responden adalah Ny. H, berusia 26 tahun. Subjek telah menikah selama

kurang lebih 2 tahun, suku Bugis, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu mengeluh putting susunya tenggelam sejak usia kehamilannya 6 bulan dan merasa kesulitan menyusui bayinya.

Berdasarkan wawancara riwayat kesehatan yang lalu dan yang sekarang, ibu tidak ada riwayat penyakit asma, *hipertensi* jantung, paru-paru, dan *diabetes mellitus*. Ibu tidak ada riwayat penyakit menular seperti HIV, *shipilis* dan TBC. Ibu tidak ada riwayat alergi terhadap makanan dan obat-obatan apapun. Ibu tidak ada riwayat ketergantungan dengan obat-obatan dan minuman keras. Ibu tidak ada riwayat operasi.

Berdasarkan wawancara riwayat *reproduksi*, ibu *menarche* pada usia 14 tahun, siklus haid 28-30 hari, lama haid 4-6 hari, dan tidak pernah merasakan *disminorhea*. Adapun wawancara riwayat obstetrik, ini adalah kehamilan pertama dan tidak pernah keguguran.

Berdasarkan wawancara riwayat pemenuhan kebutuhan nutrisi, pola makan belum teratur dengan frekuensi 1 kali dengan menu nasi, sayur dan lauk pauk, dengan kebutuhan minum 3 gelas. Pola eliminasi telah BAK sebanyak 1 kali dengan warna jernih dan bau khas amoniak, dan belum pernah BAB. Pola istirahat, ibu belum pernah tidur siang dan tidur malam. *personal hygiene*, ibu belum pernah mandi, gosok gigi, keramas dan telah ganti pakaian 1 kali.

Berdasarkan wawancara psikososial, ekonomi dan spiritual. ibu dan keluarga merasa senang dengan kelahiran bayinya, ibu berharap dapat menjaga dan merawat bayinya dengan baik, biaya persalinan ditanggung oleh suami, ibu selalu berdoa agar senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis*, pemeriksaan tanda-tanda vital: tekanan darah : 120/80 mmHg, suhu: 36,6°C, nadi: 81 x/menit, pernafasan: 19 x/menit. Pada pemeriksaan *head to toe*, tampak payudara simetris kiri dan kanan, areola *hyperpigmentasi* dan puting susu tenggelam, tidak teraba massa dan tidak ada nyeri tekan. Pada abdomen, tampak tidak ada bekas operasi dan tampak *striae lividae*, TFU 1 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik teraba keras dan bundar. Pada genitalia, tampak pengeluaran *lochia rubra* dan luka jahitan dengan *rupture* tingkat II yang masih basah, terdapat nyeri tekan pada luka jahitan.

### **Diagnosa/Masalah Aktual**

Diagnosa P1 A0, *post partum* hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade I*.

### **Diagnosa/Masalah Potensial**

Potensial terjadinya bendungan ASI

### **Tindakan Segera/Kolaborasi**

Tidak ada data menunjang untuk dilakukan tindakan segera/kolaborasi

### **Intervensi**

Intervensi yang diberikan antara lain, berikan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada klien. Observasi tanda-tanda vital. Observasi tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, dan pengeluaran *lochia*. Jelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. ajarkan kepada ibu tentang cara mengatasi

puting susu tenggelam. Ajarkan pada ibu tentang teknik perawatan payudara. Ajarkan kepada ibu tentang teknik menyusui dengan baik dan *ondemand*. Berikan *health education* tentang makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan *personal hygiene*. Anjurkan kepada ibu agar melakukan mobilisasi bertahap dengan cara membimbing ibu untuk miring kiri dan miring kanan, bangun dari tempat tidur kemudian berjalan. Lakukan pendokumentasian.

### **Implementasi**

Pada tanggal 02 Mei 2021, pukul 18.10 Wita. Implementasi yang diberikan antara lain, memberikan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada klien. Mengobservasi tanda-tanda vital. Mengobservasi tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, dan pengeluaran *lochia*. Menjelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. Ajarkan kepada ibu tentang cara mengatasi puting susu tenggelam. Mengajarkan pada ibu tentang teknik perawatan payudara. Mengajarkan kepada ibu tentang teknik menyusui dengan baik dan *ondemand*. Memberikan *health education* tentang makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan *personal hygiene*. Menganjurkan kepada ibu agar melakukan mobilisasi bertahap dengan cara membimbing ibu untuk miring kiri dan miring kanan, bangun dari tempat tidur kemudian berjalan. Melakukan pendokumentasian.

### **Evaluasi**

Pada tanggal 02 Mei 2021, pukul 18.35 WITA, telah dilakukan evaluasi pada kondisi pasien. Keadaan umum ibu baik ditandai dengan tanda-tanda vital dalam batas normal, tekanan darah: 120/80 mmHg, suhu: 36,6°C, nadi: 81 x/menit, pernafasan: 19 x/menit. Masa nifas berlangsung normal ditandai dengan kontraksi uterus baik teraba keras dan bundar, penurunan TFU sesuai dengan batas normal yaitu 1 jari di bawah pusat, pengeluaran *lochia* sesuai waktunya yaitu *lochia rubra*. Puting susu mulai menonjol.

### **Pendokumentasian**

Pendokumentasian dilakukan pada tanggal 02 Mei 2021, pukul 18.00 WITA.

### **Data Subjektif**

Ibu mengeluh puting susunya tenggelam. Ibu mengatakan melahirkan pada tanggal 02 Mei 2021 Pukul 14.40 WITA. Ibu mengatakan puting susunya mulai tenggelam ketika usia kehamilannya 6 bulan. Ibu mengatakan kesulitan ketika menyusui bayinya. Ibu mengatakan ASInya belum lancar. Ibu mengatakan kesulitan ketika menyusui bayinya. Ibu mengatakan ini anaknya pertamanya dan tidak pernah keguguran.

### **Data Objektif**

Keadaan umum baik, kesadaran *composmentis*, pemeriksaan tanda-tanda vital: tekanan darah: 120/80 mmHg, suhu: 36,6°C, nadi: 81 x/menit, pernapasan: 19 x/menit. Tampak puting susu tenggelam *grade I*. Tampak pengeluaran *kolostrum* ketika areola ditekan. Kontraksi uterus baik teraba keras dan bundar. TFU 1 jari di bawah pusat. Pengeluaran *lochia rubra*.

### **Assesment**

P1 A0, *post partum* hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade I*.

## Planning

Pada tanggal 02 Mei 2021, pukul 18.10 WITA. Planning yang diberikan antara lain, memberikan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada klien. Mengobservasi tanda-tanda vital. Mengobservasi tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, dan pengeluaran *lochia*. Menjelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. Ajarkan kepada ibu tentang cara mengatasi puting susu tenggelam. Mengajarkan pada ibu tentang teknik perawatan payudara. Mengajarkan kepada ibu tentang teknik menyusui dengan baik dan *ondemand*. Memberikan *health education* tentang makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan *personal hygiene*. Menganjurkan kepada ibu agar melakukan mobilisasi bertahap dengan cara membimbing ibu untuk miring kiri dan miring kanan, bangun dari tempat tidur kemudian berjalan. Melakukan pendokumentasian.

## PEMBAHASAN

Telah dilakukan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. H, *post partum* hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani Makassar. Asuhan dilakukan satu hari di ruang perawatan nifas dan asuhan dilanjutkan satu hari di rumah klien, serta melihat kesenjangan antara teori dan praktik.

### Pengumpulan Data

Pada pengkajian data dasar pada kasus puting susu tenggelam *grade* I dilakukan pada saat pertama kali di ruang perawatan nifas. Pengkajiannya meliputi anamnesis kepada pasien. Ibu mengeluh puting susunya tenggelam sejak usia kehamilannya 6 bulan, ibu mengatakan bahwa ibu kesulitan memberikan ASI kepada bayinya, ibu mengatakan ini merupakan persalinan pertamanya dan tidak pernah keguguran, ibu mengatakan melahirkan pada tanggal 02 Mei 2021 pukul 14.20 WITA, dengan jenis kelamin laki-laki, dengan berat badan lahir 2200 gram, dan persalinannya ditolong oleh penulis dengan dampingan bidan. Hasil pemeriksaan fisik ditemukan keadaan umum ibu baik, kesadaran *composmentis*, tekanan darah 120/80 mmHg, suhu 36,7°C, nadi 81 x/menit, 19 x/menit.

### Diagnosa Aktual

Sesuai dengan hasil pengkajian pada data subjektif yang mengatakan bahwa ibu mengeluh puting susunya tenggelam dan data objektif yang ditemukan peneliti maka penulis menegakkan diagnosa P1A0 *post partum* hari pertama dengan masalah aktual puting susu tenggelam *grade* I. Diagnosa tersebut secara prinsip tidak berbeda dengan teori.

Putting susu tenggelam *grade* I merupakan keadaan puting susu yang tertarik ke dalam tetapi mudah untuk dikeluarkan kembali dengan cara menarik putting susu keluar dan masih dapat bertahan. Penangan untuk kasus yang dapat dilakukan adalah melakukan perawatan payudara, menarik puting susu menggunakan ibu jari dan telunjuk, dan biarkan bayi menghisap puting susu sesering mungkin.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas ditemukan persamaan antara teori dan gejala yang dirasakan Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I yaitu keadaan puting susu tertarik kedalam tetapi mudah untuk dikeluarkan kembali dengan cara menarik puting namun beberapa saat akan tenggelam



kembali.<sup>6</sup> Hal ini dapat membuktikan bahwa antara teori dan kasus tidak ditemukan kesenjangan.

### **Diagnosa Potensial**

Pada langkah ketiga ini, mengidentifikasi apa potensial yang akan terjadi apabila diagnosa/masalah aktual tidak tertangani. Pada langkah ini ditujukan untukantisipasi, dan dilakukan pencegahan jika memungkinkan. Petugas kesehatan dituntut agar mampu mengantisipasi masalah potensial yang kemungkinan akan terjadi dan merumuskan tindakan antisipasi agar masalah potensial tidak dapat terjadi.<sup>7</sup>

Pada puting susu tenggelam yang dialami ibu berpotensi akan terjadi bendungan ASI. Keadaan yang dialami ibu menyebabkan kesulitan dalam memberikan ASI kepada bayinya karena puting susu tidak bisa masuk dalam mulut bayi. Jika bayi tidak menyusu dapat menyebabkan payudara akan penuh. Bendungan ASI merupakan suatu kondisi payudara membengkak yang disebabkan karena ASI yang tidak keluar sehingga terjadi penyumbatan pada vena dan limfe yang menyebabkan saluran susu menjadi terhambat atau sulit untuk keluar. Gejala yang biasa dirasakan ketika terjadi bendungan ASI yaitu payudara tampak membengkak, memerah, terasa panas dan juga dapat menyebabkan demam.<sup>8</sup> Berdasarkan pada kasus ini penulis tidak menemukan kesenjangan teori yang didapatkan di lahan praktik dan teori yang ada.

### **Tindakan Segera/Kolaborasi**

Pada langkah ini, diidentifikasi apakah perlu tindakan segera atau untuk dikonsultasi atau ditangani oleh tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kondisi klien.<sup>7</sup> Pada kasus puting susu tenggelam *grade* I pada Ny. H tidak memerlukan tindakan segera ataupun kolaborasi.

### **Intervensi**

Rencana asuhan dibuat sesuai dengan diagnosa atau masalah aktual dan potensial, dalam pemberian asuhan sebaiknya ditentukan tujuan dari tindakan yang akan diberikan dan seperti apa kriterianya yang sesuai dengan kasus yang dialami klien.<sup>7</sup>

Untuk memperjelas rencana yang disusun maka penulis menguraikan intervensi yang diberikan antara lain, berikan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun kepada klien. Observasi tanda-tanda vital. Observasi tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, dan pengeluaran *lochia*. Jelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. Ajarkan kepada ibu tentang cara mengatasi puting susu tenggelam. Ajarkan pada ibu tentang teknik perawatan payudara. Ajarkan kepada ibu tentang teknik menyusui dengan baik dan *ondemand*. Berikan *health education* tentang makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan *personal hygiene*. Anjurkan kepada ibu agar melakukan mobilisasi bertahap dengan cara membimbing ibu untuk miring kiri dan miring kanan, bangun dari tempat tidur kemudian berjalan. Lakukan pendokumentasian. Berdasarkan pada kasus ini penulis tidak menemukan kesenjangan teori yang didapatkan di lahan praktik dan teori yang ada.

### **Implementasi**

Pada langkah ini merupakan pelaksanaan dari asuhan yang telah direncanakan secara menyeluruh dengan efektif, aman, baik dan benar. Rencana asuhan ini dapat dilakukan oleh petugas kesehatan

secara menyeluruh, dan juga bisa dilakukan oleh klien sendiri ataupun bantuan keluarganya namun tetap didampingi oleh petugas kesehatan untuk mengarahkan langkah-langkahnya dan memastikan apakah terlaksana dengan baik dan benar serta klien dapat mengerti dan melaksanakannya.<sup>9</sup>

Pada kasus yang dialami Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I di hari pertama masa nifas rencana asuhan dapat dilaksanakan dengan efektif tanpa adanya hambatan karena adanya kerjasama dan dukungan dari keluarga klien dan bidan yang berekrja di PMB Dewi Suryani Makassar. Berdasarkan pada kasus ini penulis tidak menemukan kesenjangan teori yang didapatkan di lahan praktik dan teori yang ada.

### Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah asuhan yang telah diberikan terlaksana dengan evektif, betul-betul telah terpenuhi sesuai dengan pemenuhan kebutuhan sebagaimana yang telah diidentifikasi dari diagnosa dan masalah.<sup>10</sup> Hasil evaluasi setelah memberikan asuhan kepada klien di PMB Dewi Suryani Makassar yaitu keadaan umum ibu baik ditandai dengan tanda-tanda vitalnya dalam batas normal, masa nifas berlangsung normal, puting susu sudah mulai menonjol. Keberhasilan juga ditandai ibu telah memahami tentang bagaimana cara dan teknik untuk mengatasi puting susu tenggelam, bagaimana cara melakukan perawatan payudara, bagaimana cara teknik menyusui yang benar dan *ondemand*. Keadaan payudara ibu sudah mulai kembali normal.

Dengan demikian, proses manajemen asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. H *post partum* hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade* I cukup berhasil dan efektif.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mempelajari teori yang ada dan pengalaman yang didapatkan selama melakukan praktik di lahan melalui kasus Ny. H dengan *post partum* hari pertama di PMB Dewi Suryani, maka pada bab penutup ini penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, dari hasil identifikasi telah dilakukan pengumpulan data pada Ny. H dengan *post partum* hari pertama dengan puting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani tahun 2021. Diagnosa/masalah aktual pada Ny. H di PMB Dewi Suryani tahun 2021 dari hasil pengumpulan data subjektif dan data objektif sehingga ditemukan diagnosa kebidanan pada Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I. Diagnosa/masalah potensial pada Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani tahun 2021 dengan potensialantisipasi terjadinya bendungan ASI. Tidak ada data yang mendukung untuk dilakukan tindakan segera dan kolaborasi pada Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani. Penetapan rencana asuhan atau intervensi pada Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani tahun 2021 dengan hasil merencanakan memberikan asuhan berdasarkan diagnosa/masalah dengan melakukan observasi tanda-tanda vital, kontraksi uterus, tinggi fundus uterus, dan pengeluaran *lochia*, ajarkan tentang cara menangani puting susu tenggelam dengan perawatan payudara, ajarkan teknik dan posisi menyusui yang benar, serta masalah potensial (bendungan ASI) yang kemungkinan dapat terjadi. Pelaksanaan tindakan implementasi asuhan yang telah direncanakan pada Ny. H dengan



putting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani tahun 2021 dengan hasil yaitu semua asuhan yang telah direncanakan dapat terlaksanan seluruhnya dengan baik tanpa ada hambatan apapun. Evaluasi asuhan yang telah diberikan pada Ny. H dengan puting susu tenggelam *grade* I di PMB Dewi Suryani tahun 2021 telah berhasil yang ditandai dengan keadaan umum ibu baik, masa nifas berlangsung normal dan puting susu ibu telah normal kembali. Berdasarkan dari tinjauan kasus dan pembahasan kasus maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang diharapkan dapat berguna. Untuk bidan, dalam memberikan asuhan diharapkan mengetahui rasional dari setiap tindakan yang diberikan kepada klien dan selalu memberikan *inform consen*. Harus senantiasa menciptakan hubungan yang baik kepada klien dan keluarganya ketika memberikan asuhan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Profesi bidan harus bisa memberikan keputusan klinik agar dapat mencegah terlambatnya dalam melakukan rujukan agar dapat mencegah kematian ibu dan bayinya.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Zubaidah D. Asuhan Keperawatan Nifas. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2021.
2. Kusumaningrum AT. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum Hari ke-3. 2016;
3. Maritalia D. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2012.
4. Indrasari N. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara. J Med Sci. 2016;
5. Norazizah Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Putting Susu Tenggelam di BPM Ny. Sri Handayani Desa Welahan Jepara. J Kesehat dan budaya hikmah. 2016;
6. Aiyeyeh Rukiyah D. Asuhan Kebidanan III (Nifas). Jakarta: TIM; 2016.
7. Ulfah R. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia; 2020.
8. Syamson MM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui. JIKP J Ilm Kesehat Pencerah [Internet]. 2017;6(1):24–32.
9. Jannah N. Konsep Dokumentasi Kebidanan. Yogyakarta: Ar'ruz Media; 2017.
10. Sukma F dkk. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ; 2017.